

MUSHAF HAFALAN DI INDONESIA **(Analisis Mushaf Hafalan dan Metode Menghafal al Quran)**

Umi Kalsum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
umikalsumtwin@gmail.com

Abstrak: Mushaf hafalan di Indonesia selain bahriyah adalah mushaf Utsmani yang sudah mengadopsi ciri dari mushaf bahriyah. Bahkan setelah mushaf standar Indonesia ditetapkan percetakan mushaf sangat berkembang dengan penambahan isinya. Tidak hanya terjemahan melainkan sebab nuzul hadis yang berkaitan dengan ayat penambahan transliterasi dan warna-warni pada bidang teks ayat, digitalisasi ayat berupa aplikasi pena digital hal ini mempermudah orang tua dan anak-anak yang akan belajar membaca dan menghafalkan Al Qur'an. Ada pula yang menambahkan kustomisasi mushaf dan munculnya Al Quran kitabah (Follow the Line). Penelitian ini bertujuan menganalisa penambahan penambahan pada mushaf itu dengan kajian metode menghafal Alquran. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa mushaf hafalan sekarang ini mengikuti metode dalam menghafal AlQuran diantaranya adalah tikkar, sima'i, kitabah dan juga kustomisasi mushaf sebagai motivasi dalam menghafal AlQuran.

Kata Kunci : Mushaf Hafalan, Metode Menghafal, Indonesia

PENDAHULUAN

Sebelum pembahasan tentang mushaf hafalan, penulis akan memulai dengan pembahasan mushaf al Quran standar Indonesia. Mushaf Al Qur'an standar Indonesia terdiri atas tiga jenis yaitu:1. mushaf Al Qur'an standar Usmani yang diperuntukkan bagi khalayak umum, 2. mushaf standar bahriyah untuk para penghafal Al Qur'an dan, 3. mushaf standar Braille untuk para tunanetra. Ketiga jenis mushaf standar tersebut ditulis berdasarkan qiroah riwayat hafsh bin Sulaiman bin al-mughirah Al Asadi al-kufi dari Imam ashim bin Abi al-kufi thabi'i dari Abu dari Abu abdirrahman Abdillah bin Habib as-sulami dari Utsman bin Affan Ali bin Abi Tholib Zaid Bin Tsabit dan Ubay bin ka'ab semuanya bersumber dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. ¹

Mushaf Al Qur'an standar Indonesia digunakan sebagai dasar dalam pentashihan Al Qur'an yang beredar di Indonesia berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 25

¹ Irwan, *Tiga Mushaf Standar Indonesia*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan al Qur'an Standar Indonesia, 2008),1.

tahun 1984. Setelah penetapan MSI pada 1984, dinamika penerbitan mushaf di Indonesia mulai tampak perkembangannya. Satu per satu penerbit mushaf mencetak sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat. Ada penerbit yang menangkap kebutuhan masyarakat terhadap mushaf dari sisi tampilannya, seperti sampul yang berdesain indah, iluminasi yang berwarna-warni, atau ukurannya yang bervariasi. Ada pula penerbit yang menangkap kebutuhan itu dari segi kelengkapan isinya, yakni tidak sekadar berisi ayat dan terjemahannya, melainkan juga sebab nuzul ayat, hadis-hadis yang berkaitan dengan ayat, penambahan transliterasi, atau bahkan warna-warni pada bidang dan teks ayat. Perkembangan ini tak dapat dimungkiri, bermunculan karena regulasi penerbitan mushaf di Indonesia tidak khusus pada satu penerbit seperti misalnya yang berlaku di Arab Saudi. Penerbitan mushaf di Indonesia dibuka bagi pihak swasta, yang tentunya menjadi lebih mudah terpengaruh oleh mekanisme pasar dan kebutuhan konsumen.

Konsumen, dalam hal ini para penghafal al Quran membutuhkan mushaf yang membantu mereka mempermudah menghafal al Quran dan menjaganya. Juga menambah semangat dan motivasi dalam menjaga kalamNya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research yaitu menggali informasi dari buku-buku jurnal dan dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan judul penulis Penulis mengambil 6 mushaf dari 6 penerbit yang berbeda sebagai data primer yaitu mushaf Al Qur'anul Karim Menara Kudus, Al Qur'an hafalan mudah Alfath penerbit Cordoba, al Qur'anul Karim King Salman penerbit Al Qasbah, mushaf at Thayyib dan Mushaf Maqamat for Kid serta Kelima mushaf ini dianalisis menggunakan analisis kritis komparatif dengan metode menghafal al Quran.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan pengembangan antara mushaf hafalan dahulu (bahriyah) dengan mushaf hafalan yang berbeda sekarang ini baik secara kaidah maupun metode yang ditawarkan. Jika mushaf hafalan dahulu hanya menawarkan metode inti yaitu ayat pojok maka berbeda dengan mushaf hafalan yang beredar sekarang ini berkembang mempunyai variasi metode menghafal baik awal ayat maupun menghafal dengan kalimat sehingga bisa dikatakan bahwa mushaf hafalan yang beredar sekarang ini merupakan pengembangan dari

mushaf bahriyah. Seperti guide of user, tajwid warna, blok warna, penambahan hadis yang sesuai dan tema ayat al Quran. Juga adanya digitalisasi al Quran dan pelayanan customisasi al Quran untuk memotivasi pembaca dan penghafal al Quran.

PEMBAHASAN

Mushaf Bahriyah

Mushaf bahriyah adalah mushaf yang mempunyai ciri khas penempatan ayat di setiap pojok halaman atau biasa disebut dengan mushaf sudut atau pojok. Mushaf ini merupakan salah satu metode yang memudahkan Seseorang dalam proses menghafal Al Qur'an karena letak dan posisi ayat pada setiap halaman mushaf. Dalam perjalanannya penerbitan mushaf bahriyyah kurang mendapat respon dari masyarakat hal ini dibuktikan bahwa pencetakan mushaf bahriyyah tidak mencapai angka 5%. Masyarakat lebih menyukai mushaf rasm usmani yang sudah disusun seperti pola bahriyah yaitu setiap pojok halaman mushaf.²

Mushaf at Thayyib

Memiliki ciri khas transliterasi perkata lahir yang pertama di Indonesia untuk semakin mudah membaca al Qur'an Qur'an. Sementara terjemah per kata yang merujuk langsung pada terjemah standar Kementerian Agama bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pesan-pesan Allah dalam Al Qur'an tidak hanya secara keseluruhan tapi kata demi kata bahkan huruf demi huruf sehingga akan lebih mudah menghafal karena mengetahui maknanya.

Kelebihan lain dari mushaf ini adalah pembaca dapat menguasai banyak hal yang berkaitan dengan Al Qur'an seperti panduan praktis hukum tajwid panduan etika membaca al-quran sejarah kodifikasi Al Qur'an index doa dalam Al Qur'an index tematik dalam Al Qur'an dan wawasan umum seputar Al Qur'an. Penerbit Cipta bagus Segara Jalan Raya Jatibening 2 Nomor 36 Pondok Gede Kota Bekasi Jawa Barat tahun 2011

Mushaf Al Qur'an hafalan mudah terjemahan dan tajwid warna

Al Qur'an hafalan adalah Al Qur'an hafalan metode lima waktu dalam satu hari merupakan produk yang bertujuan membantu memudahkan dalam menghafal Al Qur'an secara sederhana dan simple.

² Mustofa dan Zainal Arifin Maskur, Mushaf Bahriyah Sejarah dan Eksistensinya di Indonesia, *Suhuf*, vol 13 No. 2 Desember 2020, 247.

Al Qur'an ini menggunakan metode berupa cara menghafal Al Qur'an dengan membagi 5 bagian ayat-ayat dalam satu halaman berdasarkan 5 Blok warna berbeda. Ayat-ayat yang terdapat dalam blok warna masing-masing tersebut dibaca dan dihafal secara berulang-ulang atau murojaah sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam mushaf ini. Sementara pengulangan terhadap ayat di dalam kontak dalam kotak kontrol dengan mencontreng kotak kecil sesuai dengan panduan warna jika sudah membaca ulang atau menghafalnya. Metode lima waktu dalam satu hari dalam Al Qur'an ini maksudnya adalah:

A. Metode lima waktu dalam satu hari

Dalam setiap halaman Al Qur'an ini dibagi menjadi lima bagian dengan pembagian blok warna yaitu warna kuning hijau biru pink dan krem.

1. Waktu pertama

a. Membaca secara berulang dengan melihat ayat-ayat yang diblok berwarna kuning selama maksimal 40 menit apabila sebelum 40 menit sudah yakin hafal maka berhenti dulu dan lanjut pada tahap yang kedua

b. Menghafal secara berulang tanpa melihat Al Qur'an titik Apabila Anda lupa maka bisa membuka menutup Al Qur'an lakukan tahap kedua

c. Waktu kedua sampai dengan waktu kelima ditandai dengan warna yang berbeda-beda yaitu hijau biru pink dan krem.

B. Kotak kontrol

Kotak kontrol praktek menghafal berada di kanan dan kiri atas pada mushaf ini titik Apabila sudah membaca ulang selama 40 menit dan menghafal selama 20 menit masing-masing ayat yang diblok warna maka dicontreng pada kolom sesuai dengan warnanya. Sedangkan kolom murojaah adalah ketika sudah menguasai halaman yang dihafal kemudian mengulang hafalannya sebanyak 5 kali sehari dalam satu minggu berturut-turut di contreng kolom murojaah yang berada di kanan atau di kiri atas dalam mushaf ini.

C. Kata kunci

Kata kunci berupa potongan awal dan akhir ayat yang sedang dihafal berada di samping kanan dan kiri dalam mushaf kata kunci berfungsi untuk membantu ketika melakukan hafalan pada 20 menit menghafal dengan membuka menutup atau ketika murojaah.

D. Motivasi

Di setiap halaman yang terletak di pojok dalam kanan dan kiri atas tas ada materi motivasi yang disusun untuk memberikan support dalam proses menghafal.

E. Tema Ayat

Tema ayat berguna untuk membantu dan memperkuat pemahaman inti ayat yang sedang dihafal sehingga membantu penghafal mengetahui makna inti kemudian baru memulai menghafal.

F. Terjemah

Kemampuan seseorang dalam memahami makna ayat yang sedang dihafal mempengaruhi proses menghafal Al Qur'an. Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan kitab-kitab terjemahan atau turoh Tafsir Al Qur'an.

G. Fokus rileks tidak pegang hp

Waktu kedua sampai dengan waktu kelima ditandai dengan warna yang berbeda-beda yaitu hijau biru pink dan krem.

B. Kotak kontrol

Kotak kontrol praktek menghafal berada di kanan dan kiri atas pada mushaf ini titik Apabila sudah membaca ulang selama 40 menit dan menghafal selama 20 menit masing-masing ayat yang diblok warna maka dicontreng pada kolom sesuai dengan warnanya. Sedangkan kolom murojaah adalah ketika sudah menguasai halaman yang dihafal kemudian mengulang hafalannya sebanyak 5 kali sehari dalam satu minggu

berturut-turut di contreng kolom murojaah yang berada di kanan atau di kiri atas dalam mushaf ini.

C. Kata kunci

Kata kunci berupa potongan awal dan akhir ayat yang sedang dihafal berada di samping kanan dan kiri dalam mushaf kata kunci berfungsi untuk membantu ketika melakukan hafalan pada 20 menit menghafal dengan membuka menutup atau ketika murojaah.

D. Motivasi

Di setiap halaman yang terletak di pojok dalam kanan dan kiri atas tas ada materi motivasi yang disusun untuk memberikan support dalam proses menghafal.

E. Tema Ayat

Tema ayat berguna untuk membantu dan memperkuat pemahaman inti ayat yang sedang dihafal sehingga membantu penghafal mengetahui makna inti kemudian baru memulai menghafal.

F. Terjemah

Kemampuan seseorang dalam memahami makna ayat yang sedang dihafal mempengaruhi proses menghafal Al Qur'an. Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan kitab-kitab terjemahan atau turoh Tafsir Al Qur'an.

G. Fokus rileks tidak pegang hp

Mushaf King Salman

Hampir sama dengan mushaf sebelumnya mushaf at Taisir mushaf King Salman menggunakan metode menghafal dengan 8 Blok warna kemudian terdapat kontrol muroja'ah keyboard nomor ayat dan terjemah. Yang berbeda dari mushaf-mushaf yang lainnya adalah King Salman penerbit mushaf King Salman memberi kustomisasi mushaf dengan nama. Terbitan Al Qur'an Al Qosbah Jl. Terusan Jakarta, Ruko Puri Dago no. 336 Kav. 28 Bandung.

Mushaf Maqamat

Mushaf maqamat for kid adalah terbitan PT Ekatama Cipta Lestari bekerja sama dengan Institut Ilmu Al Qur'an iki Jakarta. Di dalam mushaf maqamat for kid ada beberapa tema yang sangat bermanfaat untuk anak-anak diantaranya adalah 1 bacaan disertai dengan tanda waqaf dan ibtida tanda berhenti dan memulai bacaan yang sudah disesuaikan dengan panjang pendek pernafasan anak-anak titik kedua bacaan tartil dan tahqiq yang berguna untuk bisa diikuti oleh oleh anak-anak yang masih belum lancar membaca. Ketiga pelajaran maqomat atau seni lagu-lagu dalam membaca Al Qur'an diantaranya Bayati Hijaz soba rost jiharka dan Nahawand di juz 30 karena juz30 sudah familiar di telinga anak-anak maqamat dibawakan oleh mahasiswi iki yang sudah mahir menguasai nada-nada lagu dalam pembacaan Al Qur'an. Keempat terjemahan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kelima hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan al-quran. Keenam mutiara Mutiara Al Quran bercerita tentang kebaikan Al Qur'an 7 tanya jawab seputar Al Qur'an kedelapan kisah-kisah dalam Al Qur'an. Keistimewaan dan ciri khas dari mushaf maqamat for kid adalah semua item yang ada di dalamnya bisa didengarkan Melalui aplikasi pena digital hal ini mempermudah orang tua dan anak-anak yang akan belajar membaca dan menghafalkan Al Qur'an. diterbitkan pertama tahun 2014.

Mushaf al Quran Follow the Line

Mushaf Al Qur'an Follow the line adalah mushaf yang merupakan sebuah metode menghafal Al Qur'an dengan cara menulis. Metode ini dibuat melalui proses yang panjang dan riset yang cukup cukup lama. Ketika membaca mata Indra yang digunakan adalah mata titik namun saat menulis indera yang dipakai ada dua yaitu mata dan tangan jadi dengan metode Follow the line ini kita diharuskan membaca sekaligus menulis dengan pena yang mana dengan metode ini dapat merangsang otak seseorang untuk dapat lebih mengingat dari setiap ayat yang dituliskan.

Mushaf ini dibagi dalam tiga jilid yang setiap delete berisi 10 juz. Menggunakan khat standar Madinah dan hard cover.

Menghafal dan Metode Menghafal al Quran

Dalam surat Al Qamar ayat 17 disebutkan bahwa Allah memudahkan Al Qur'an untuk dibaca dihafal dipahami dipelajari dan direnungi. Allah telah memudahkan lafadz nya untuk dibaca dan dihafal hal itu karena Al Quran adalah sebaik-baik perkataan paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya. Imam An Nawawi adab dan tata cara menjaga Al Qur'an Jakarta pustaka Amini 2001 H 19.

Ahmad tafsir mengatakan bahwa metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu³. Sedangkan Zuhairi menyebutkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran.⁴ Sedangkan menghafal secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *hafidza* *yahfadzu* *hifdzan* yang artinya memelihara menjaga menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku dan catatan lainnya. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Alquran adalah cara yang tepat dan cepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat Alquran dapat menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali di luar kepala.

Metode-metode dalam menghafal Al Qur'an dikategorikan menjadi 5 metode yaitu itu metode *tahfid* *talaqqi* *taqrir* dan *tasmi*.

Metode *tahfidz* adalah sebuah merupakan Isim masdar dari *Haffadza* *yuhaffizu* *tahfidz* yang artinya menghafal di luar kepala materi yang baru dan belum pernah dihafal. Metode ini menggunakan cara menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang dengan melihat *mushaf* misalnya 1 baris atau beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah 1 baris atau beberapa kalimat sudah di hafal lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

Sedangkan *takrir* adalah merupakan Isim masdar dari *karrara* *yukarriru* *takriran* yang artinya pengulangan maksudnya adalah pengulangan hafalan atau pelajaran yang

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), 9.

⁴ Zuhairi, *Metode Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadhani 1993), 66.

disimakkan kepada guru tahfid pada kesempatan lain di program tahfid tersebut agar hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak lupa ataupun hilang.⁵

Sedangkan metode talaqqi adalah metode menghafalkan al Quran yang dilakukan secara berulang ulang oleh guru dan murid. Sedangkan tasmi mempunyai arti mendengar. Yaitu sebuah metode dengan menggunakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun bersama-sama.

Ahsin Wijaya al-hafiz membagi metode menghafal Al Qur'an menjadi 5 metode yaitu metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan dan metode jamak.⁶ Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan Tujuan yang akan dicapai disini adalah menghafal Al Qur'an jadi metode menghafal Al Qur'an adalah suatu cara yang disusun untuk mencapai tujuan atau target dalam hafalan Al Qur'an. Hampir mirip dengannya, menurut Mujahid metode yang dapat digunakan para penghafal adalah metode menghafal dengan pengulangan penuh, metode menghafal dengan tulisan, metode menghafal dengan memahami makna, metode menghafal dengan bimbingan guru.

Pada awalnya setelah Al Qur'an diterima dan dihafal oleh Nabi beliau menyampaikan dan membacakan ayat Al Qur'an dari hafalannya kepada para sahabat. Nabi membaca al-quran dengan jelas dan pelan qiroah mufassar oh memanjangkan suaranya dan berhenti pada setiap ayat sampai jenggotnya ikut bergerak. Begitu pula para sahabat sebagaimana Mereka menerima dari nabi mereka menyampaikan ke sahabat yang lain dalam bentuk hafalan. Tidak tergantung dengan tulisan atau mushaf. Hal ini disebut talaqqi dalam metode menghafal Al Qur'an. Dalam sejarah perkembangannya setelah kodifikasi dan penulisan mushaf terdapat perkembangan dan dinamika mushaf Al Qur'an. Di Indonesia sendiri berkembang sangat dinamis. Tak terkecuali perkembangan mushaf hafalan yang diterbitkan oleh banyak percetakan setelah adanya musyawarah kerja 1984.

Di era digital sekarang ketika tuntutan pekerjaan dan sosial banyak yang tidak mempunyai waktu untuk menghafal dan menjaga hafalannya. Abd Daim Kahil mempunyai sebuah metode untuk orang-orang yang kesulitan dalam menghafal

⁵Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Alquran* Jakarta Gema Insani 2008 halaman 57.

⁶Ahsin Wijaya Alhafid, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* Jakarta bumi aksara 2009 halaman 41.

AlQuran belum terbiasa dengan file bahasa AlQuran dengan tiga langkah satu mendengarkan murotal AlQuran tahap ini untuk membiasakan ayat AlQuran di otak dan telinga dengan adanya teknologi digital siapapun dapat mendengar al-Quran di mana-mana. Kedua tahap memahami kandungan AlQuran dengan melalui membaca terjemahnya dan tafsirannya titik tahap ke-3 adalah setelah melalui dua tahap di atas penghafal akan lebih mudah dan lebih akrab dengan ayat yang sedang ia hafalkan bisa dengan menggunakan metode mengulang-ulang 1 ayat berkali-kali atau bisa dengan membagi 1 halaman atau surat menjadi beberapa bagian dengan tema dan alur cerita yang terdapat dalam surat tersebut dimana pada mushaf sekarang diberi blok warna untuk setiap tema atau waktu yang berbeda⁷. Hal ini sangat sesuai dengan semua item yang ada dalam kelima mushaf yang penulis gunakan untuk smpel. Kecuali digitalisasi mushaf hanya ada di mushaf maqamat..

REFERENSI

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2008

Ahsin Wijaya Alhafid, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta Bumi Aksara, 2009

Irwan, *Tiga Mushaf Standar Indonesia*, Jakarta:Lajnah Pentashihan al Qur'an Standar Indonesia, 2008

Lihat <http://www.kaheel7.com>

Mustofa dan Zainal Arifin Madzkur, *Mushaf Bahriyah Sejarah dan Eksistensinya di Indonesia*, *Suhuf*, vol 13 No. 2 Desember 2020.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal AlQuran*, Jakarta Gema Insani 2008

Zuhairi, *Metode Penelitian Agama Islam*, Solo: Ramadhani 1993.

⁷ Lihat <http://www.kaheel7.com>